

## Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2024

**Fira Juni Andriani<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
junifira12@gmail.com

**Ninda Ardiani**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
nindaardiani@umsida.ac.id

Submission	Accepted	Published
9 Januari 2025	19 Februari 2025	20 Februari 2025

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the profitability of Bank BTPN Syariah during the 2014–2024 period. The main focus of this research is how these three variables influence Return on Assets (ROA) as an indicator of bank profitability. The research employs a quantitative method with a multiple linear regression analysis approach. The data analyzed is secondary data obtained from the quarterly financial statements of Bank BTPN Syariah over the 2014–2024 period. The dependent variable in this study is ROA, while the independent variables include CAR, NPF, and FDR. Data analysis is conducted using SPSS and Microsoft Excel software. The results show that CAR has a positive and significant effect on ROA, whereas NPF has a negative and significant effect on ROA. Meanwhile, FDR does not have a significant impact on ROA. Simultaneously, CAR, NPF, and FDR significantly affect the profitability of Bank BTPN Syariah. This study contributes by strengthening empirical evidence regarding the effect of CAR, NPF, and FDR on the profitability of Islamic banks, particularly in Indonesia.*

**Keywords:** CAR, NPF, FDR, Profitability, BTPN Syariah

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah selama periode

---

<sup>1</sup> Corresponding Author

2014–2024. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank BTPN Syariah selama periode 2014–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independennya mencakup CAR, NPF, dan FDR. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah, khususnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** CAR, NPF, FDR, Profitabilitas, BTPN Syariah

## Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai layanan keuangan yang disediakan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank adalah tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang salah satunya dapat diukur dengan Return on Assets (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Hasanah, 2024). Namun, jika profitabilitas menurun, maka bank menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam menjaga stabilitas keuangannya. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan bank, khususnya di sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan risiko tersendiri.

Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). CAR mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko operasional, sementara NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat mempengaruhi kualitas aset bank. Pada sisi lain, FDR menggambarkan sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Kombinasi dari ketiga rasio keuangan ini berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas sebuah bank, termasuk Bank BTPN Syariah yang menjadi objek penelitian ini.

Idealnya, sebuah bank syariah yang memiliki CAR tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki ketahanan modal yang kuat untuk menghadapi risiko keuangan dan tetap mampu menjaga profitabilitasnya. Sementara itu, nilai NPF yang rendah mencerminkan kualitas pembiayaan yang

baik dan minim risiko gagal bayar dari nasabah, yang seharusnya mendukung peningkatan profitabilitas bank. FDR yang seimbang juga menjadi indikator efisiensi dalam menyalurkan dana yang dihimpun untuk pembiayaan produktif. Dalam kondisi ideal, ketiga rasio ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank.

Namun, realitasnya menunjukkan bahwa hubungan antara CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah inflasi. Lonjakan inflasi di Indonesia pada tahun 2022-2024 berpotensi memberikan tekanan terhadap sektor perbankan syariah, baik dari sisi penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Inflasi yang tinggi menyebabkan meningkatnya biaya operasional bank, mengurangi daya beli masyarakat, dan meningkatkan risiko gagal bayar nasabah (Khotimah, 2022). Akibatnya, meskipun Bank BTPN Syariah memiliki rasio keuangan yang stabil, fluktuasi inflasi tetap dapat memengaruhi profitabilitasnya, sebagaimana terlihat dari penurunan ROA yang cukup signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Ketidaksesuaian ini menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun CAR Bank BTPN Syariah menunjukkan angka yang jauh di atas ketentuan minimal, apakah benar CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas? Pada sisi lain, meskipun NPF tetap berada dalam batas yang sehat, apakah peningkatan NPF dalam beberapa tahun terakhir berdampak negatif pada profitabilitas bank? Selain itu, dengan tren fluktuasi FDR yang masih dalam batas ketentuan Bank Indonesia, apakah ada hubungan signifikan antara FDR dan profitabilitas? Ketidakpastian ini menjadi alasan utama mengapa analisis lebih dalam terhadap pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah menjadi penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CAR, NPF, dan FDR mempengaruhi profitabilitas Bank BTPN Syariah dalam rentang waktu 2014-2024. Secara spesifik, penelitian ini ingin menguji apakah CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, apakah NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan apakah FDR memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji secara simultan apakah ketiga variabel ini secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas Bank BTPN Syariah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami dinamika profitabilitas bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bagi praktisi perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis terkait pengelolaan modal, pembiayaan, dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah bukanlah temuan baru. Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina dalam karyanya "*Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*," mengkaji bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi profitabilitas bank syariah secara umum di Indonesia. Kelebihan penelitian ini terletak pada cakupan data yang luas, mencakup beberapa

bank syariah yang beroperasi di Indonesia, sehingga memberikan gambaran umum tentang hubungan CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan variabel yang sama, yaitu CAR, NPF, dan FDR sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia, sementara penelitian penulis hanya berfokus pada Bank BTPN Syariah.

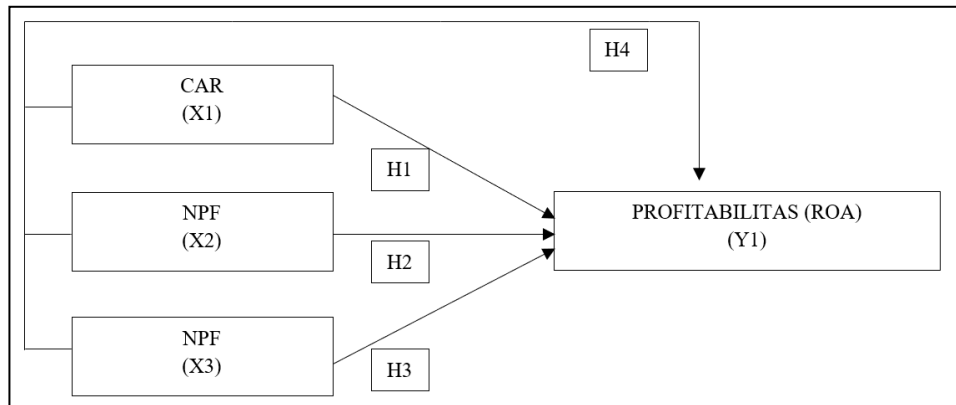
Yudhistira Ardana dalam penelitiannya yang berjudul "*Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*," menganalisis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah, baik dari faktor internal seperti manajemen bank maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Kelebihan dari penelitian ini adalah pendekatannya yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel eksternal dalam analisisnya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada profitabilitas bank syariah di Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, di mana penelitian ini lebih luas dengan mempertimbangkan faktor eksternal, sementara penelitian penulis hanya berfokus pada tiga variabel spesifik (CAR, NPF, dan FDR) dalam konteks Bank BTPN Syariah.

Sri Indah Fatimatuz Zahro, dkk, dalam penelitian mereka yang berjudul "*Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas BTN Syariah*," mengkaji pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah. Kelebihan penelitian ini adalah penekanannya pada aspek efisiensi operasional bank (BOPO) sebagai faktor tambahan dalam menentukan profitabilitas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan NPF dan FDR sebagai variabel penelitian. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tambahan variabel BOPO yang tidak digunakan dalam penelitian penulis.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah dalam rentang waktu 2014-2024. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih berfokus pada industri perbankan syariah secara umum atau bank syariah tertentu dengan variabel tambahan seperti BOPO atau faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi unik dalam studi profitabilitas perbankan syariah karena mengkhususkan diri pada Bank BTPN Syariah dengan periode waktu yang panjang (2014-2024). Kekosongan kajian ini sangat penting untuk diisi, karena Bank BTPN Syariah memiliki karakteristik dan strategi bisnis yang berbeda dari bank syariah lainnya, terutama dalam fokusnya pada pembiayaan usaha mikro.

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dan diukur dalam bentuk numerik (angka). Regresi Linier berganda digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS dan Excel (Mulyana et al., 2024). Data kuantitatif yang dianalisis mencakup Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Finance (NPF). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menetapkan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independen (X) terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Finance (NPF), dan

Financing Deposit Ratio (FDR). Dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya yang membahas berbagai hubungan antara variabel independen dan dependen, kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut;



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dari Laporan Keuangan kuartal Bank BTPN Syariah. Data sekunder tersebut telah melalui proses audit dan dapat diakses di situs resmi bank di <https://btpnsyariah.com/laporan-keuangan>. Laporan Keuangan kuartal Bank BTPN Syariah dari tahun 2014-2024 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik Purposive Sampling adalah Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel dipilih dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sebelumnya telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis penelitian menggunakan 40 sampel yang telah didapatkan dari Laporan Keuangan kuartal Bank BTPN Syariah dalam rentang tahun 2014-2024.

## Landasan Teori

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam menghadapi berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar pula kemampuan bank dalam berinvestasi pada aktivitas yang menguntungkan (Muchdarsyah, 2011). CAR berfungsi untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup guna melindungi kepentingan pemegang saham dan deposan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Dengan modal yang kuat, bank dapat lebih stabil dalam menghadapi kemungkinan risiko keuangan yang muncul dalam operasionalnya.

Selain kecukupan modal, kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan. *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu indikator utama dalam hal ini, karena mengukur persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang mencerminkan ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya (Yusuf

Muhammad, 2017). Tingginya NPF dapat berdampak negatif terhadap pendapatan bank, karena bank harus menyisihkan cadangan untuk menutupi potensi kerugian dari pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

Pada sisi lain, efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan juga merupakan aspek yang penting, yang dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menggambarkan sejauh mana bank mampu memanfaatkan dana yang dihimpun untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti pembiayaan kepada individu atau bisnis (Kasmir, 2015). FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah berhasil menyalurkan sebagian besar dana yang dimilikinya, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dari bagi hasil atau margin keuntungan. Namun, jika nilai FDR terlalu tinggi, hal ini dapat mengindikasikan risiko likuiditas, karena bank mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank belum sepenuhnya memanfaatkan potensi dana yang dimilikinya, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Selain rasio permodalan dan pembiayaan, *Return on Assets* (ROA) juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menggambarkan seberapa efisien bank dalam mengelola aset, terutama yang berasal dari dana masyarakat, untuk memperoleh keuntungan (Makatita, 2018). ROA dianggap sebagai indikator terbaik dalam mengevaluasi efisiensi bank dalam pemanfaatan asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal pengelolaan aset bank dalam menciptakan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mengindikasikan permasalahan dalam pengelolaan aset, seperti tingginya pembiayaan bermasalah, ketidakefisienan operasional, atau lemahnya strategi manajemen risiko.

Kinerja keuangan bank syariah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola modal, pembiayaan, serta pendanaan guna mencapai profitabilitas yang optimal. Pengelolaan yang efektif dalam aspek-aspek tersebut akan menentukan stabilitas serta daya saing bank syariah di industri perbankan. Dalam teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah (2011), CAR memiliki peran utama dalam mencerminkan kecukupan modal bank untuk menghadapi risiko, di mana semakin tinggi nilai CAR, semakin besar peluang bank dalam menjalankan aktivitas investasi yang menguntungkan. Sementara itu, NPF menjadi indikator utama dalam mengukur risiko pembiayaan bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan bank. Angraeni (2019) menekankan bahwa semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas bank. FDR, di sisi lain, menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin baik likuiditas bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta profitabilitas (Kasmir, 2015).

Dalam menganalisis profitabilitas, rasio keuangan seperti ROA juga menjadi alat ukur yang krusial. Imam Ghozali (2020) menekankan bahwa analisis rasio keuangan ini dapat membantu memahami hubungan antara berbagai variabel kinerja bank, baik secara individu maupun secara simultan. Secara keseluruhan, teori kinerja keuangan syariah menyoroti pentingnya keseimbangan antara pengelolaan risiko pembiayaan, kecukupan modal, serta efisiensi dalam

penggunaan dana guna memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Kesimpulan teoritis ini memberikan dasar yang kuat dalam memahami bagaimana CAR, NPF, dan FDR dapat secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah, baik secara parsial maupun kolektif.

**Hasil Pembahasan**

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2014-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah pada periode 2014-2024. Fokus utama penelitian ini adalah memahami hubungan antara kecukupan modal, kualitas pembiayaan, dan efisiensi pendanaan terhadap kinerja profitabilitas bank, yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi setiap variabel terhadap profitabilitas serta strategi yang dapat digunakan Bank BTPN Syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berikut dibawah ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Fungsi dari uji regresi linear berganda sendiri tidak lain untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variable bebas dan variable terikat, apakah variable bebas memiliki buhungan yang negative atau hubungan positif, selain itu uji ini berfungsi untuk melihat nilai dari variable terikat apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada variable bebas (Janie Dyah Nirmala Arum, 2012). Berikut ini hasil dari pengolahan data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,502	11,229		,579	,566
	CAR	,047	,019	,417	2,434	,020
	NPF	-8,816	1,744	-,859	-5,054	,000
	FDR	,027	,117	,029	,231	,818
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data Sekunder Diolah, November 2024

Penjelasan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$
$$Y = 6,502 + 0,047X_1 + -8,816X_2 + 0,027X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai dari konstanta (a) adalah 6,502. Nilai koefisien CAR (X1) 0,047 bernilai positif yang berarti jika CAR meningkat 1% maka ROA meningkat 0,047. Koefisien CAR (X1) sebesar 0,047. Nilai koefisien CAR adalah positif, yang mengindikasikan bahwa ketika CAR (Capital Adequacy Ratio) meningkat sebesar 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 0,047 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam mengatasi risiko kerugian, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA. Koefisien NPF (X2) sebesar -8,816. Nilai koefisien NPF adalah negatif, yang berarti bahwa peningkatan NPF (Non-Performing Financing) sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 8,816 satuan. Penurunan NPF menunjukkan tidak adanya pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan kerugian atau pengeluaran tambahan bagi bank, sehingga tingkat profitabilitas di Bank BTPN Syariah masih terbilang baik. Koefisien FDR (X3) sebesar 0,027. Nilai koefisien FDR adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan FDR (Financing to Deposit Ratio) sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,027 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR, yang mencerminkan penggunaan dana untuk pembiayaan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas bank, terutama jika pembiayaan tersebut menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 <sup>a</sup>	,427	,380	2,608
a. Predictors: (Constant), CAR, NFP, FDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Sekunder Diolah, November 2024

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variable bebas terhadap dengan variable terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < 1$ , semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variable terikat. (Janie Dyah Nirmala Arum, 2012). Hasil dari uji diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,427 yang mengartikan bahwasanya variable bebas atau variable CAR, NPF, FDR secara bersamaan berpengaruh dengan variable terikat (ROA/Profitabilitas) sebesar 42,7%



sedangkan sisanya  $100\% - 42,7\% = 57,3\%$  ROA pada Bank BTPN Syariah dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Meskipun hasil Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan oleh variable CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas, ada faktor lain yang juga berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas Bank BTPN Syariah yang perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh secara bersama-sama antara variable bebas dengan variable terikat. Apabila nilai dari Signifikansi  $F < 0.05$  maka ada pengaruh secara simultan antara variable bebas dengan variable terikat dan begitupun sebaliknya (Janie Dyah Nirmala Arum, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji F						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,455	3	62,485	9,186	,000 <sup>b</sup>
	Residual	251,678	37	6,802		
	Total	439,133	40			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR						

Sumber: Data Sekunder Diolah, November 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,186 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai dari  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,86 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat diartikan bhawasanya jika variable-variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau bisa diartikan bahwa CAR, NPF, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di bank BTPN Syariah. Sehingga hipotesis 4 yang menyakan “*Diduga variable CAR, NPF, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024*” diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang dimana variable CAR, NPF dan FDR juga secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengenakan tingkat signifikansi 0,05 (Janie Dyah Nirmala Arum, 2012). Adapun hasil pengujian dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)			
Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	0.579	0.566
	CAR	2.434	0.020
	NPF	-5.054	0.000
	FDR	0.231	0.818
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data Sekunder Diolah, November 2024

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menghasilkam; *Pertama*, nilai  $t_{hitung}$  Variabel CAR sebesar 2,437 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,026. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,437 > 2,026$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,020 < \alpha$  (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable CAR secara parsial memiliki atau berpengaruh positi signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, hasil penelitian ini sejalan dengan Wicaksono Fajar [14]. Dimana mengartikan setiap kenaikan nilai CAR akan meningkatkan nilai Profitabilitas, maka dari itu bank mampu menutupi resiko dengan modal yang dimiliki selain itu modal cukup mampu membiayai kegiatan oprasional secara efisien sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan dan bank mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan lebih baik lagi. Bank BTPN Syariah selama tahun 2014-2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik karena mampu mengelola kecukupan modal dengan optimal dan CAR mampu mengatasi kerugian yang dialami bank dengan baik meskipun terjadi krisis ekonomi oleh Covid-19 hingga tingginya inflasi dari tahun ketahun di Indonesia. Munggar [28] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jika suatu bank memiliki modal yang besar namun tidak mampu mengoptimalkannya maka hal tersebut tidak akan berpengaruh kepada profitabilitas (Munggar et al., 2024).

*Kedua*, nilai  $t_{hitung}$  Variabel NPF sebesar -5,054 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,026. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-5,054 < -2,026$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha$  (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable NPF secara parsial memiliki atau berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Penelitian ini didukung dalam penelitian Pravasanti [17], dimana nilai NPF secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas (Pravasanti, 2018). Nilai NPF yang tinggi menunjukkan penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan NPF terhadap ROA, yang berkaitan dengan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja bank, karena meningkatnya pembiayaan bermasalah yang memerlukan pembentukan cadangan lebih besar dengan demikian, tingginya NPF dapat mempengaruhi kesehatan bank dan meningkatkan kerugian.

*Ketiga*, nilai  $t_{hitung}$  Variabel FDR sebesar 0,231 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,026. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,231 < 2,026$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,818 > \alpha$  (0,05), maka dapat diambil keputusan bahwa variable FDR secara parsial tidak memiliki atau tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Bank BTPN Syariah tahun 2014-2024. Sehingga dapat disimpulkan

H3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia dimana FDR juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Amalia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa rasio FDR di bank BTPN Syariah belum efektif menyalurkan pembiayaannya.

Bank BTPN Syariah selama periode 2014 hingga 2024 menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dalam hal kecukupan modal (CAR). Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kinerja yang baik ini mengindikasikan bahwa Bank BTPN Syariah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi potensi risiko kerugian, sekaligus mendorong peningkatan profitabilitas di tengah tantangan ekonomi seperti pandemi COVID-19 dan inflasi yang meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kecukupan modal yang terjaga, bank ini dapat terus menjalankan operasionalnya dengan efektif dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap stabilitas keuangan,

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) selama periode 2014 hingga 2024 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dapat berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank, sehingga menghambat pertumbuhan ROA. Kondisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif untuk meminimalkan dampak pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Adapun untuk Financing to Deposit Ratio (FDR), hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama periode 2014 hingga 2024, FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bank memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, efektivitas penggunaan dana tersebut masih kurang optimal dalam meningkatkan profitabilitas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan hasil Uji t secara parsial variabel CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah sedangkan secara parsial variable FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah, berdasarkan hasil Uji F secara simultan CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BTPN Syariah. Dan hasil dari Uji R bahwa variable CAR, NPF, FDR secara bersamaan berpengaruh dengan variable terikat (ROA/Profitabilitas) sebesar 42,7%. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan modal yang optimal untuk meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan, serta perlunya upaya lebih lanjut dalam mengelola risiko pembiayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal yang optimal merupakan kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan dan stabilitas keuangan Bank BTPN Syariah, khususnya di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu seperti inflasi dan dampak pandemi. Pengelolaan modal yang baik memungkinkan bank untuk menghadapi berbagai risiko keuangan sekaligus menjaga operasional tetap efisien. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif dalam

mengelola risiko pembiayaan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap profitabilitas.

## Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30651/jms.v7i1.10032>
- Amalia, D. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Ardana, Y. (2018). Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51.  
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Bank BTPN Syariah. (2022). *Laporan tahunan 2022*. [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)
- Bank BTPN Syariah. (2023). *Laporan tahunan 2023*. [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com)
- Bank BTPN Syariah. (2024). *Siaran pers kuartal 1 2024 Bank BTPN Syariah*.
- Bank Indonesia. (2024). *Data inflasi*.  
<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Chika Damayanti, A. A. N. R. W. (2021). Analisis pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Daffa Alaamsah, R. H., Yetti, F., & Priyatno, P. D. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 19–46. <https://doi.org/10.70136/el-iqtishod.v5i2.198>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2024). Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(3), 17–24.  
<https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2978>

- Indah, S., Zahro, F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(1). <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1314>
- Janie Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS* (A. Ika, Ed.). Semarang University Press.
- Kasmir. (2005). *Dasar-dasar perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, H. (2022). Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.23585>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Management Small and Medium Enterprises*, 2(1), 137–150. <https://doi.org/10.35508/jom.v2i1.1206>
- Muchdarsyah, S. (2018). *Manajemen dana bank*. PT Bumi Aksara.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tohar Media.
- Munggar, P. W., Nurhasanah, N., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 241. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3433>
- Neneng Widianengsih, S. S. N. D. (2020). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Akunsika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1). <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- Prasilia Dwintama, F., Ramadhan, S., Fauqa Darajat, I., Hak, N., & Hartini, K. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis408>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Putri, T. F. (2024). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2022 hingga 2024. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Rahma, M. A., Djatnika, D., & Barnas, B. (2021). Pengaruh surat berharga syariah negara dan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas bank. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 178–186. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.3074>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Slamet Riyadi, A. Y. (2020). Analisis Financing To Deposit Ratio (Fdr) dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *AAJ*, 466(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>

- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Wicaksono, M. F. S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021. *EMBISS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*, 2(4), Article 4. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/147>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(9), Article 9. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>
- Zulfah Hijriyani, N. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>